

FINANCIAL DISTRESS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Hasby Muhammad Syifa
hasby019@yahoo.com
Farida Titik Kristanti
Vaya Juliana Dillak
Universitas Telkom

Abstract

Financial report describes the performance of a company. Accounting conservatism makes accountants have to note the possibility of losses as soon as possible and also note the profit when it is realized. This study aims to analyze the effect of financial distress, institutional ownership, and the profitability towards accounting conservatism. The population in this study is the food and beverages companies that listed in IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2011 - 2015. The sampling method used in this research is purposive sampling method, in which the population sample are the companies that publishing its financial reports and annual reports for 5 periods started from 2011 to 2015. In the result, it is obtained a sample of 8 companies with 40 units of observation data. The analysis method of data analysis used is panel of data regression analysis. The results of this study showed that simultaneous variable financial distress, institutional ownership, and profitability have significantly influenced to accounting conservatism. Furthermore, in partial variable, financial distress and profitability have positive impact to accounting conservatism. Meanwhile, institutional ownership variable has no impact to accounting conservatism.

Keywords : *financial distress, institutional ownership, profitability, accounting conservatism.*

Abstrak

Laporan keuangan menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Konservatisme akuntansi menjadikan akuntan harus segera mencatat kemungkinan terjadinya kerugian, dan sebaliknya hanya akan mencatat keuntungan apabila telah terealisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2015. Metode sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan selama 5 periode yang dimulai dari tahun 2011 hingga 2015. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 40 unit. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya secara parsial variabel *financial distress* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : financial distress, kepemilikan institusional, profitabilitas, konservatisme akuntansi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode akuntansi yang dapat digunakan oleh perusahaan (Bahaudin dan Provita, 2011). Manajer sebagai pengelola perusahaan dapat menentukan kebijakan guna mengoptimalkan nilai perusahaan, serta mampu mengelolanya secara efektif dan efisien.

Aktivitas di dalam perusahaan dilingkupi dengan ketidakpastian. Melihat ketidakpastian tersebut, penerapan prinsip konservatisme dirasa tepat diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Indrayati, 2010). Prinsip ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, pendapatan dan untung lebih lambat. Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010). Namun terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip akuntansi konservatif tetap banyak digunakan dalam penyusunan laporan keuangan

Terdapat beberapa masalah penelitian yang terkait dengan konservatisme akuntansi di Indonesia, yang dikarenakan beberapa faktor dimana salah satunya adalah masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam laporan keuangannya. Salah satunya terjadi pada perusahaan. PT. KAI yang melakukan manipulasi data pada laporan keuangan tahun 2006 dimana sejumlah pos yang sebetulnya harus dinyatakan sebagai beban tetapi malah dinyatakan sebagai aset perusahaan. Pada tahun tersebut yang sebenarnya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp63 Miliar, tetapi dicatat meraih keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar. Kejadian tersebut yang menjadikan RUPS pun dipending karena tidak adanya tandatangan dari salah satu komisaris yang menyadari hal tersebut.

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan ini menampilkan peristiwa ekonomi yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi di dalam laporan keuangan diharapkan mampu memberikan bantuan

kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial (Farid dan Siswanto, 2011:2).

Prinsip-prinsip akuntansi adalah konsep dasar atau anggapan dasar yang digunakan oleh para akuntan dalam pelaksanaan kegiatan akuntansi. Menurut Belkaoui (2011:277) prinsip-prinsip akuntansi terdapat 8 prinsip, di antaranya: 1) Prinsip 2) Prinsip objektivitas 3) Prinsip konsistensi 4) Prinsip pengungkapan penuh 5) Prinsip konservatisme 6) Prinsip materialitas.

Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2010:245). Prinsip konservatisme dapat digunakan agar berhati-hati terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Indrayati, 2010). Konservatisme dianggap tepat diterapkan untuk menghadapi segala aktivitas perusahaan yang dilengkapi oleh ketidakpastian agar selalu berhati-hati. Model pengukuran konservatisme dihitung menggunakan rumus Givoly dan Hayn (2002) seperti yang digunakan oleh Pratanda (2014):

$$CON_ACC = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$

Keterangan :

- CON_ACC: Tingkat konservatisme akuntansi
NI_{it} : Laba sebelum extraordinary items + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t
CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t
TA_{it} : Total Aktiva perusahaan i pada tahun i

Apabila CON_ACC bernilai negatif, maka ada indikasi diterapkannya konservatisme akuntansi, yang disebabkan laba lebih rendah daripada *cash flow* operasional yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Sementara itu, penggunaan laba sebelum *extraordinary items* bertujuan untuk menghilangkan elemen yang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode tertentu yang tidak akan timbul dalam periode lainnya (Givoly dan Hayn, 2002).

Financial Distress merupakan perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal tentang penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Kesulitan keuangan jangka pendek yang biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah pada masa ke depannya. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan,

dan laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini untuk menguji *financial distress* menggunakan metode Z-Score. Metode ini merupakan model modifikasi dari model Altman supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan. Model Z-Score yang ditentukan oleh Altman dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = EBIT / Total Aset

X_4 = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total Hutang

Indikator dari fungsi ini adalah:

$Z \geq 2,60$: Tidak mengalami kebangkrutan

$2,59 \geq Z \geq 1,11$: Ragu-ragu

$Z \leq 1,10$: Mengalami kebangkrutan

Menurut Widiastuti *et al.*, (2013) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar . Pada penelitian ini kepemilikan institusional akan dihitung dengan menggunakan rumus :

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Sartono (2010:122), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE Merupakan gambaran perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan ROE untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini dengan alasan bahwa ROE memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan pada penyedia pendanaan internal yaitu pemegang saham melalui ekuitas perusahaan (Subramanyam, 2010). *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{TE}} \times 100 \%$$

Financial Distress adalah perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Ketika perusahaan mengalami

kesulitan keuangan, keadaan tersebut dapat memicu konflik antara pemegang saham dan manajer. Teori *signaling* mengasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian tentang konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Pramuditha (2012) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif dalam hal pengakuan laba.

Mekanisme *corporate governance* yang baik akan membentuk sebuah kinerja perusahaan yang baik. Akuntansi konservatif yang diterapkan di dalam perusahaan akan dipengaruhi oleh penerapan *corporate governance* yang ada. Salah satu komponen dari pelaksanaan *corporate governance* tersebut adalah adanya monitoring yang kuat dari investor institusional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratanda (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kepemilikan institusional yang besar di dalam perusahaan tersebut, diharapkan pemilik bisa mengarahkan manajer untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Menurut Sartono (2010:122), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Maka dari itu, penyajian informasi laba menjadi fokus kinerja perusahaan yang penting. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputri (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif guna mengatur laba agar tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 (sejumlah 8 perusahaan yang rutin melaporkan laporan keuangan dan tahunan pada BEI selama 5 tahun berturut-turut). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

sampling dan diperoleh 40 unit sampel dari 8 sampel perusahaan sektor *food and beverages* selama tahun 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme Akuntansi
- X_{1it} = Financial Distress
- X_{2it} = Kepemilikan Institusional
- X_{3it} = Profitabilitas
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = Error term

HASIL

Hasil analisis deskriptif variabel operasional adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KA	FD	KI	P
Mean	0,195	3,179	75,49	0,293
Maximum	0,449	10,886	96,09	1,435
Minimum	0,016	0,599	46,60	0,049
Std. Dev.	0,116	2,192	17,25	0,342
Observations	40	40	40	40

Sumber : Data diolah penulis (2017)

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *random effect* dalam regresi data panel di tunjukkan pada Tabel 2. Dari uji metode *random effect* model hasil regresi data panel metode *common effect* yang tersaji pada Tabel 2, diperoleh nilai R_2 (*R-Squared*) sebesar 0.254574 atau 25,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 25,46% sedangkan sisanya sebesar 74,54% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai prob (F-static) adalah sebesar 0.013350 atau lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverages* periode 2011-2015.

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Financial Distress* (X_1) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,0468 < tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Variabel Kepemilikan Institusional (X_2) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,7840 > tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Variabel Profitabilitas (X_3) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,0093 < tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi panel data menggunakan *random effect*, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Secara parsial *Financial Distress* dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan *sektor food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan *sektor food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dan menguji beberapa variabel lain yang masih berkaitan dan diduga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang berbeda selain perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai salah satu variabel

independen penulis yaitu kepemilikan institusional karena tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan metode pengukuran lain untuk menghitung konservatisme akuntansi.

Berdasarkan temuan kelemahan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan, agar dipertimbangkan untuk mengawasi tingkat profitabilitas, karena semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan mendorong penerapan laporan keuangan yang konservatif. Selain itu, perusahaan juga harus dapat mengenali tanda-tanda awal kebangkrutan dan segera mungkin mengantisipasi kemungkinan tersebut, salah satunya dengan menerapkan akuntansi yang konservatif ketika tingkat *financial distress* yang tinggi agar lebih berhati-hati untuk menghadapi kegiatan ekonomi yang penuh ketidakpastian.
- b. Bagi investor, disarankan agar mengumpulkan informasi perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi. Investor sebaiknya memilih perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi, dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang tinggi dan tingkat *financial distress* yang tinggi pula. Hal ini penting dilakukan agar risiko berinvestasi dapat diminimalisir dan keuntungan yang diperoleh akan semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I dan Edith. H. 2006. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (3rd Edition). USA: Wiley Finance.
- Bahaudin, Ahmad Arif dan Provita Wijayanti. 2011. Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi* Vol. 7 No 1. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi* (5th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Givoly, Dan dan Carla H. 2002. *Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis*. *Financial Analysts Journal*, 56-74.
- Haniati, S dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. SNA XIII Purwokerto. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2014. Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta.
- Indrayati, Martha R. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pramudita, Nathania. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*-Vol. 1, No. 2.
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 4 (3) (2015) ISSN 2252-6765.
- Saputri, Yuliani Diah. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 2 (2) (2013) ISSN 2252-6765.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Widiastuti, Marselina, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. 2013. *Dividend Policy and Foreign Ownership*. Simposium Nasional Akuntansi XVI

Tabel 2. Hasil Pengujian Signifikansi *Random Effect*

Dependent Variable: KA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/09/17 Time: 08:44
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FD	0.016091	0.007816	2.058756	0.0468
KI	-0.041237	0.149334	-0.276141	0.7840
ROE	0.166387	0.060577	2.746695	0.0093
C	0.125827	0.117119	1.074352	0.2898

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.067233	0.5359
Idiosyncratic random	0.062566	0.4641

Weighted Statistics

R-squared	0.254574	Mean dependent var	0.074806
Adjusted R-squared	0.192455	S.D. dependent var	0.070237
S.E. of regression	0.063118	Sum squared resid	0.143418
F-statistic	4.098172	Durbin-Watson stat	1.948202
Prob(F-statistic)	0.013350		

Sumber : Data diolah penulis (2017)